



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

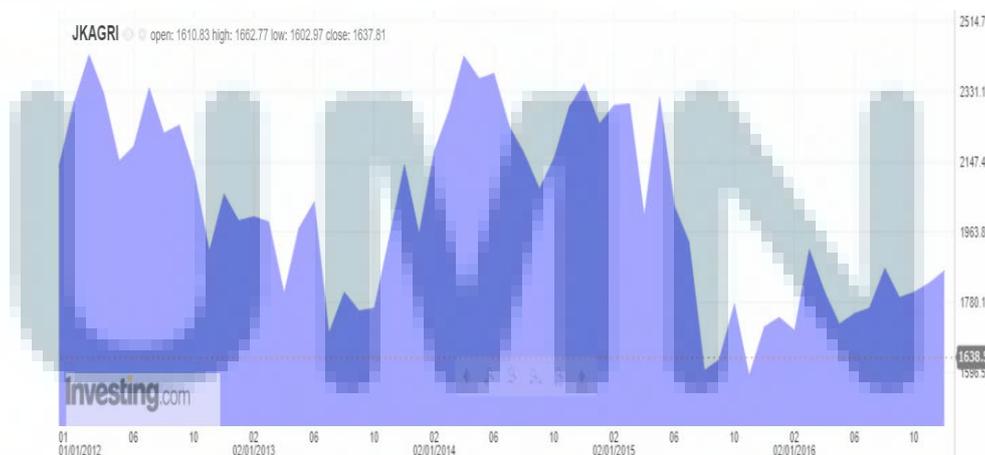
This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman telah membuat peluang dalam dunia bisnis menjadi lebih luas. Salah satu peluang tersebut adalah penanam modal atau *investor* dapat dengan mudah untuk menanamkan modalnya di negara lain terutama di pasar modal. Tentu saja dengan adanya peluang tersebut, maka perekonomian di negara yang dituju dapat berkembang. Di Indonesia, penanam modal yang berasal dari luar negeri dapat disebut sebagai Penanam Modal Asing. Dengan masuknya penanam modal asing ke dalam pasar modal Indonesia, tentunya sangat diharapkan dapat mendorong berkembangnya perekonomian di Indonesia salah satunya dalam sektor pertanian. Berikut ini adalah grafik dari indeks harga saham sektor pertanian yang terdapat di Indonesia.



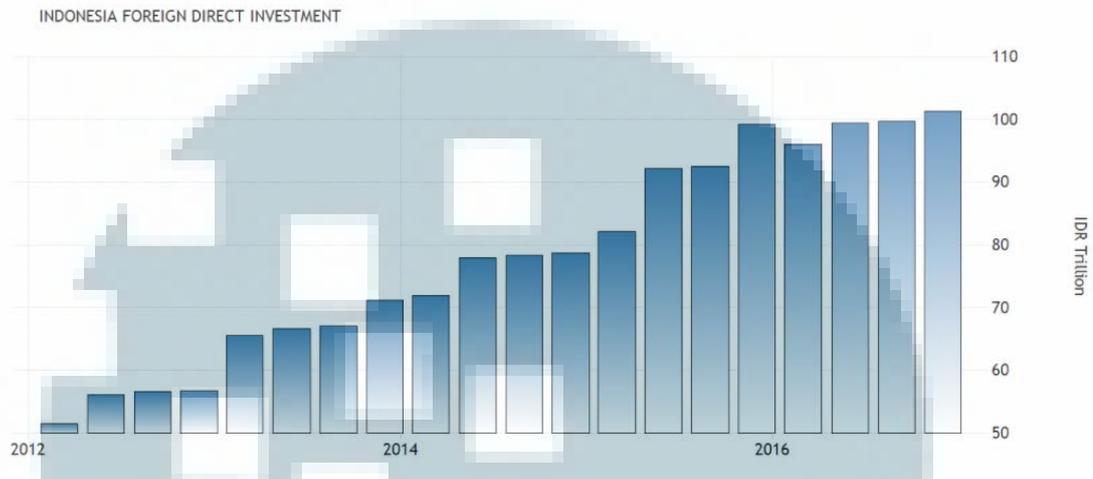
Grafik 1.1 indeks harga saham sektor pertanian

(Sumber : investing.com)

Melihat dari grafik tersebut, pertumbuhan dari indeks harga saham untuk sektor pertanian di Indonesia sangat berfluktuasi mulai dari penurunan di awal tahun 2012 hingga pertengahan tahun 2013 kemudian kembali naik dan sempat kembali pada nilai tertingginya di awal tahun 2014 dan kemudian menurun pada pertengahan tahun 2014 dimana Indonesia sedang melaksanakan pemilihan presiden dan legislatif sehingga membuat gejolak pada pasar modal. Kemudian setelah pelaksanaan pemilihan berjalan dengan baik barulah pertumbuhan indeks harga saham sektor pertanian kembali naik di awal 2015. Akan tetapi di pertengahan tahun 2015 kembali mengalami penurunan yang sangat signifikan. Oleh karena pergerakan yang terjadi ketika sedang terlangsungnya pemilihan tersebut maka dari itu, peran penanam modal asing lainnya sangat dibutuhkan guna untuk mengembangkan perekonomian Indonesia terutama pada sektor pertanian.

Penanam Modal Asing dapat menanamkan modal mereka ke Indonesia melalui berbagai cara salah satunya yaitu dengan melalui *Foreign Direct Investment*. Adapun lembaga pemerintah yang bertugas untuk memastikan dan melaksanakan koordinasi kebijakan dan pelayanan di bidang penanaman modal berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yaitu Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). BKPM tidak hanya melakukan koordinasi kepada penanam modal asing tetapi kepada seluruh penanam modal yang ingin menanamkan modalnya di Indonesia.

Berikut ini adalah grafik pertumbuhan FDI keseluruhan di Indonesia dari tahun 2012 hingga tahun 2016 per kuartal.



Grafik 1.2 pertumbuhan FDI

(Sumber : tradingeconomics.com | BKPM)

Grafik ini menggambarkan pertumbuhan FDI secara keseluruhan setiap tahunnya di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang semula di awal tahun 2012 hanya 51,5 triliun rupiah terus mengalami peningkatan menjadi 66,3 triliun di awal tahun 2013 kemudian menjadi 72 triliun di awal tahun 2014 dan masih terus meningkat menjadi 92.2 triliun dipertengahan tahun 2015 sehingga hanya dalam waktu 4 tahun dimana pada akhir 2016, jumlah FDI yang telah masuk ke Indonesia sejak 2012 telah mencapai hampir 100% dengan nilai sebesar 101,3 triliun rupiah. Hal ini tentu saja menandakan bahwa Indonesia masih diminati oleh penanam modal asing.

Selain itu, masih terdapat pula beberapa faktor yang dapat membantu agar perekonomian di suatu negara dapat berkembang yaitu Makro Ekonomi

dari negara tersebut. Adapun variabel-variabel dari makro ekonomi yang dapat digunakan sebagai indikator perkembangan perekonomian suatu negara yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) atau yang lebih dikenal dengan *Gross Domestic Product (GDP)*, tingkat inflasi, dan nilai tukar mata uang.

Produk Domestik Bruto dapat diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Nilai PDB akan naik apabila jumlah barang dan jasa yang diproduksi meningkat dikarenakan oleh adanya permintaan tinggi. Sebaliknya, nilai PDB akan turun apabila jumlah barang dan jasa yang diproduksi menurun akibat oleh rendahnya permintaan.

Berikut ini adalah gambar tabel pertumbuhan PDB Indonesia per kuartal dari tahun 2009 hingga 2016.

Tabel 1.1 pertumbuhan GDP per kapita

Pertumbuhan PDB Indonesia per Kuartal 2012-2016
(perubahan % tahunan)

Tahun	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
2016	4,92	5,19	5,01	4,94
2015	4,71	4,66	4,74	5,04
2014	5,14	5,03	4,92	5,01
2013	6,03	5,81	5,62	5,72
2012	6,29	6,36	6,17	6,11

(Sumber : Indonesia-investments.com | BPS)

Pada grafik di atas menunjukkan bahwa PDB Indonesia mengalami penurunan pada awal tahun 2014 dari 5,14% menjadi 4,74% di akhir tahun

2015. Tetapi pada awal tahun 2016 mengalami peningkatan namun tidak signifikan dan menjadi konstan. Maka dalam hal ini, PDB Indonesia mengalami penurunan pada awal 2014 hingga akhir 2015. Melihat dari pergerakan tersebut, pergerakan nilai PDB sama dengan pergerakan indeks harga saham sektor pertanian dan dengan ini membuktikan bahwa analisa dari Indra Ria dan Suresh (2014) yang menyatakan bahwa GDP berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertanian.

Factor berikutnya yaitu tingkat inflasi yang menurut Bank Indonesia dapat diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang atau jasa tidak dapat dikatakan sebagai inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang atau jasa lainnya. Kemudian untuk mengukur tingkat inflasi itu sendiri dapat menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). Penentuan barang dan jasa dalam melakukan perhitungan IHK dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun berikut adalah tabel tingkat inflasi di Indonesia.

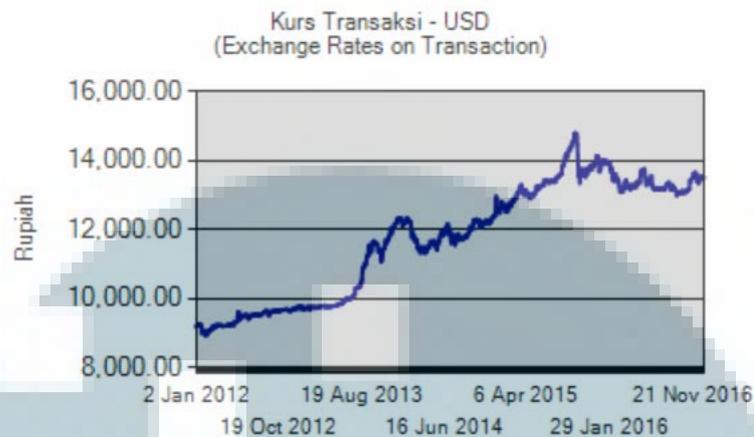


Grafik 1.3 tingkat inflasi

(Sumber : Badan Pusat Statistik)

Dengan melihat grafik di atas dapat dikatakan bahwa pergerakan dari grafik tersebut hampir menyerupai pertumbuhan PDB dimana pada tahun 2014 hingga 2015, tingkat inflasi mengalami fluktuasi dan dapat dikatakan juga bahwa pergerakan grafik inflasi tersebut hampir menyerupai grafik dari indeks harga saham pertanian. Akan tetapi grafik tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari beberapa ahli. Hal inilah yang membuat penulis untuk mencoba memasukan inflasi sebagai variabel penelitian ini.

Factor yang terakhir adalah nilai tukar dimana kondisi dari pergerakan nilai tukar rupiah akan ditampilkan pada grafik dibawah ini. Kondisi pergerakan nilai tukar dari tahun 2012 terus mengalami pelemahan nilai mata uang rupiah hingga puncaknya pada akhir tahun 2015 sebesar Rp 14.700 kemudian perlahan mengalami penguatan nilai mata uang menjadi Rp 13.400 di akhir tahun 2016.



Grafik 1.4 pertumbuhan nilai tukar USD terhadap Rupiah
(Sumber : Bank Indonesia)

Jika dilihat dari grafik di atas, Indonesia mengalami pelemahan nilai tukar rupiah yang sangat signifikan di sepanjang tahun 2015 dan dari pergerakan tersebut dapat dikatakan pula bahwa pergerakan nilai tukar hampir sama dengan pergerakan indeks harga saham sektor pertanian. Selain itu, hal ini juga didukung oleh hasil dari beberapa penelitian para ahli salah satunya Aroriode dan Ogunbadejo (2014) dimana mereka menyimpulkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif.

Oleh karena hal-hal dalam kondisi tersebut penulis melakukan penelitian lebih lanjut akan **“Pengaruh FDI, GDP, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertanian”**.

1.2 Rumusan Masalah

berdasarkan pada analisis yang telah dijelaskan dalam latar belakang yangmana indeks harga saham sektor pertanian dapat dipengaruhi oleh FDI serta beberapa factor makro ekonomi seperti GDP, inflasi, dan nilai tukar, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dari FDI terhadap indeks harga saham sektor pertanian?
2. Apakah terdapat pengaruh dari GDP terhadap indeks harga saham sektor pertanian?
3. Apakah terdapat pengaruh dari inflasi terhadap indeks harga saham sektor pertanian?
4. Apakah terdapat pengaruh dari nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham sektor pertanian?
5. Apakah terdapat pengaruh dari FDI, GDP, inflasi, dan nilai tukar secara simultan terhadap indeks harga saham sektor pertanian?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari FDI terhadap indeks harga saham sektor pertanian.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari GDP terhadap indeks harga saham sektor pertanian.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari inflasi terhadap indeks harga saham sektor pertanian.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari nilai tukar terhadap indeks harga saham sektor pertanian.

5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari FDI, GDP, inflasi, dan nilai tukar secara simultan terhadap indeks harga saham sektor pertanian.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, Penulis berharap agar dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi serta saran dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi saham.

2. Manfaat akademis

hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan informasi dan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang ekonomi khususnya pengaruh FDI dan makro ekonomi terhadap saham.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah serta memperlancar penulis dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini, maka perlu diketahui bahwa sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TELAAH LITERATUR

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjabarkan metode penelitian. Selain itu, terdapat juga teknik pengambilan sampel, serta teknik pengumpulan data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan menyajikan hasil-hasil dari penelitian yang telah diuji dengan metode penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis akan memberikan kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian pada bab sebelumnya. Selain itu, penulis juga akan memberikan saran untuk ke depannya baik untuk pembaca ataupun untuk penelitian selanjutnya.

UUMN